

**Implementasi Masterplan Pada Sektor Pariwisata
(Studi di Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di
Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun oleh :

Raihan Ridho Koteng

NIT. 22314298

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN
YOGYAKARTA**

2026

ABSTRACT

The Pucung Village Master Plan 2022–2042 serves as a long-term development guideline, with tourism as one of its priority sectors. This study aims to analyze the implementation of the master plan in the tourism sector, identify the challenges encountered, and examine the efforts made to address them. The research employed a qualitative descriptive method using interviews, documentation, and document analysis. Data were analyzed based on David C. Korten's Program Implementation Fit Model. The results show that the implementation of the master plan has been carried out through collaboration between the village government, tourism organizations, and the local community.

The program has contributed to improving local economic activities and tourism infrastructure. However, its implementation still faces several challenges, including the geographical characteristics of the karst area, limited human resources, uneven community participation, funding constraints, land legality issues, and unequal distribution of tourism benefits. To overcome these challenges, the village government has adapted programs to local conditions, strengthened community capacity through training, established partnerships with external stakeholders, and developed integrated tourism packages.

Keywords: *Masterplan implementation, tourism development, Pucung Village, community participation, David C. Korten.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRACT	vii
INTISARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Literatur.....	7
2.2 Kerangka Teoritis.....	12
2.2.1 Implementasi	12
2.2.2 Masterplan.....	18
2.2.3 Sektor Pariwisata.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Format Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Operasionalisasi Penelitian	29

3.3.1 Subjek Penelitian.....	29
3.3.2 Cara Penetapan Informan (Purposive)	30
3.3.3 Jumlah Informan	30
3.3.4 Jenis Data	30
3.3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
3.3.6 Teknik Analisis Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	37
4.1 Kondisi Fisik Kalurahan Pucung	37
4.1.1 Letak dan Batas Wilayah.....	37
4.1.2 Topografi Kalurahan Pucung.....	38
4.2 Kondisi Demografis Kalurahan Pucung	39
4.2.1 Jumlah Penduduk Kalurahan Pucung.....	39
4.2.2 Usia Produktif Kalurahan Pucung.....	41
4.2.3 Tingkat Pendidikan Kalurahan Pucung.....	42
4.3 Potensi Pariwisata Kalurahan Pucung	43
4.3.1 Bidang Pariwisata Berbasis Alam	45
4.3.2 Pariwisata Berbasis Budaya	55
4.4 Pemerintahan Kalurahan Pucung.....	58
4.4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kalurahan Pucung	58
4.4.2 Tugas Pemerintahan Kalurahan Pucung.....	59
BAB V DINAMIKA MASTERPLAN KALURAHAN.....	61
5.1 Implementasi Model David C Korten.....	62
5.1.1 Kesesuaian Program dengan Pemanfaat (Masyarakat)	62
5.1.2 Kesesuaian Program dan Organisasi Pelaksana.....	68
5.1.3 Kesesuaian Kelompok Pemanfaat dan Organisasi Pelaksana	74
5.2 Kendala Implementasi Masterplan Kalurahan Pucung di Sektor Pariwisata.	80
5.2.1 Kendala Topografi dan Lingkungan Alam	82

5.2.2 Kendala Sumber Daya Manusia	82
5.2.3 Kendala Infrastruktur dan Pendanaan	83
5.2.4 Kendala Legalitas dan Perizinan Lahan	84
5.2.5 Kendala Sosial dan Pemerataan Manfaat Pariwisata	85
5.3 Solusi Untuk Mengatasi Kendala	87
5.3.1 Solusi terhadap Kendala Topografi dan Lingkungan Alam	88
5.3.2 Solusi terhadap Kendala Sumber Daya Manusia	89
5.3.3 Solusi terhadap Kendala Infrastruktur dan Pendanaan	90
5.3.4 Solusi terhadap Kendala Legalitas dan Perizinan Lahan	92
5.3.5 Solusi Terhadap Kendala Sosial dan Pemerataan Manfaat	93
BAB VI PENUTUP	95
6.1 Kesimpulan	95
6.1.1 Implementasi Masterplan Pariwisata	95
6.1.2 Kendala Implementasi Masterplan	96
6.1.3 Solusi Mengatasi Kendala	97
6.2 Saran	98
6.2.1 Bagi Pemerintah Kalurahan Pucung	98
6.2.2 Bagi Masyarakat Kalurahan Pucung	98
6.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak negara yang sangat bergantung pada sektor pariwisata, yang menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pajak dan pendapatan untuk banyak pihak baik secara langsung atau secara tidak langsung dalam menjual jasa kepada wisatawan (Widiati & Permatasari, 2022, hlm. 36). Di Indonesia sendiri sektor pariwisata juga menjadi sektor yang penting, mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian di Indonesia. Bahkan sektor pariwisata saat ini mendapatkan *insight* lebih dengan mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya serta potensi pariwisata di tanah air yang menjadi suatu aktifitas ekonomi yang bisa diandalkan untuk meningkatkan pendapatan devisa serta memperluas dan meratakan peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat (Surwiyanta, 2021, hlm. 33).

Peningkatan dalam sektor pariwisata mendorong pertumbuhan infrastruktur, sektor ini juga berperan dalam kemajuan sektor – sektor lainnya yang akhirnya sektor pariwisata juga turut berkontribusi terhadap peningkatan peluang pekerjaan dan penghasilan (Satrio Wibowo & Arviana Belia, 2023, hlm. 25). Dilansir dari website Validnews (2024) Dinas Pariwisata Gunungkidul mencatat kunjungan wisatawan sepanjang tahun 2023 mencapai 3.447.743 orang wisatawan. Jumlah tersebut berhasil melebihi target dengan pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata sebesar Rp. 25,11 miliar, lebih tinggi dari target Rp. 24,86 miliar. Pada libur natal dan tahun baru tahun 2024, kunjungan wisatawan sangat tinggi yaitu mencapai 135.054 orang dengan kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) sekitar Rp. 1.157 miliar.

Kalurahan Pucung, yang terletak di Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), telah ditetapkan sebagai Kalurahan Wisata. Dengan potensi alam dan budaya yang melimpah, Kalurahan Pucung aktif berupaya mengembangkan sektor pariwisatanya, yang salah satunya diwujudkan melalui penyusunan dan implementasi Masterplan Kalurahan yang salah satu fokusnya pada pengembangan destinasi wisata. Hal ini sejalan dengan pendapat Vitasurya dkk. (2022, hlm. 88) yang menyatakan bahwa pembuatan sebuah masterplan adalah kebutuhan yang sangat berguna untuk jangka panjang dalam

pengembangan suatu wilayah termasuk destinasi wisata, ini sejalan dengan pembuatan Masterplan Kalurahan Pucung, pemerintah Kalurahan Pucung telah berhasil membuat Masterplan dengan jangka waktu selama 20 tahun yang dimulai dari tahun 2022 sampai tahun 2042. Lebih lanjut Vitasurya dkk. (2022, hlm. 88) juga menambahkan Masterplan berperan sebagai pedoman dalam pengembangan dan juga sebagai panduan dokumen dan kebijakan yang dirancang untuk membantu masyarakat menciptakan visi mengenai apa yang mereka harapkan di masa mendatang. Secara spesifik, masterplan dilaksanakan dengan cara melibatkan partisipasi masyarakat dengan tujuan mensejahterakan masyarakat setempat.

Sebagai upaya dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kelurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. Pemerintah Kalurahan Pucung membuat Masterplan Kalurahan Pucung, yang membagi zonasi pembangunan sebagai alat untuk mengatur pemanfaatan lahan. Berdasarkan dokumen Masterplan Kalurahan Pucung pembagian wilayah pengembangan dibagi menjadi tiga zona utama berdasarkan karakteristik dan potensi masing-masing wilayah, pertama zona utara difokuskan pada pengembangan sektor pertanian dan pariwisata, kedua zona tengah diarahkan untuk mendukung pengembangan sektor pertanian serta industri rumah tangga, ketiga zona selatan diprioritaskan bagi pengembangan sektor pertanian, permukiman, dan pariwisata.

Dalam hal ini, penyelenggaraan pembangunan Kalurahan Pucung meliputi: (1) perencanaan pemanfaatan lahan, (2) pemanfaatan lahan, dan (3) upaya pengendalian pemanfaatan lahan. Penyelenggaraan pemanfaatan lahan harus sesuai dengan perencanaan pemanfaatan lahan, yang didukung oleh pengendalian pemanfaatan lahan, agar zonasi pembangunan bisa maksimal perannya sebagai instrumen pengendalian pemanfaatan lahan (Nugroho, 2023, hlm. 1194). Sam dkk., (2020), hlm. 129) mengemukakan bahwa pemanfaatan tanah dapat diartikan sebagai pelaksanaan kegiatan penggunaan tanah, baik untuk keperluan pertanian maupun nonpertanian, yang bertujuan untuk memperoleh manfaat dari tanah tersebut. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai tanah dengan tetap memperhatikan fungsi tanah, kelestarian lingkungan, kepentingan masyarakat, serta dimensi waktu, sehingga menghasilkan produk atau jasa tertentu. Hal ini sejalan dengan Masterplan Kalurahan Pucung yang juga mengarahkan pemanfaatan lahan

agar sesuai dengan karakteristik fisiknya, sehingga dapat menampung aktivitas masyarakat yang terus berkembang (Nugroho, 2023, hlm. 1194).

Berdasarkan kesepakatan antara masyarakat dan Pemerintah Kalurahan Pucung, zonasi pengembangan dalam Rencana Induk Kalurahan Pucung dibagi menjadi tiga wilayah pengembangan utama. Wilayah utara, wilayah tengah dan wilayah selatan. Untuk pengembangan di sektor wisata berada pada zonasi di wilayah utara dengan pengembangan itu Purbakala Bengawan Solo di Padukuhan Wotawati, Padukuhan Ngreyung, dan Padukuhan Traju. Selanjutnya pada wilayah selatan dengan pengembangan lokasi Pantai Skrakung, Goa Kalongan, dan tempat pemancingan Tebing Menyer di padukuhan Nujo, Pasarean Ki Joko Suro di Padukuhan Wonotoro dan Pantai Nungap di Padukuhan Kandri (Nugroho, 2023, hlm. 1194).

Secara lebih rinci, berdasarkan dokumen Masterplan Kalurahan Pucung telah menetapkan arah pengembangan pada setiap destinasi wisata sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki, sekaligus mengatur pemanfaatan lahan pada masing-masing kawasan agar penerapannya sesuai dengan fungsi ruang yang telah direncanakan, Pantai Sadeng diarahkan sebagai kawasan wisata pantai sekaligus pelabuhan perikanan. Bengawan Solo Purba dikembangkan sebagai kawasan geoheritage melalui pembangunan *stop sight* dan sarana interpretasi. Pantai Srakung ditetapkan sebagai pantai wisata alami dengan rencana perpanjangan jalan aspal sekitar ± 3 km, sedangkan Pantai Ngungap dikembangkan sebagai wisata panorama laut dan kegiatan adat dengan dukungan pengaspalan jalan ± 1 km serta perbaikan pendopo. Spot Rock Fishing Tebing Menyer diarahkan sebagai minat wisata khusus melalui pengaturan lokasi pemancingan. Goa Putri dan Goa Kalongan dikembangkan sebagai goa wisata. Pasarean Ki Joko Suro ditetapkan sebagai wisata sejarah dan spiritual. Sementara itu, Kampung Wisata Wota Wati diarahkan sebagai wisata berbasis masyarakat melalui pengembangan atraksi lokal dan homestay. Selain itu, Taman Buah Traju direncanakan sebagai kawasan agrowisata edukatif dengan beberapa tahapan seperti (1) pembangunan Taman Buah Traju, kemudian dilakukan (2) pengembangan usaha, selanjutnya dilakukan (3) peningkatan pengelolaan usaha, lalu (4) optimasi pengelolaan usaha, dan diakhiri dengan (5) pola sosio ekologis yang diterapkan dalam pengelolaan usaha., sedangkan Embung Traju dan Embung Pakel Rubuh dikembangkan untuk fungsi konservasi air sekaligus wisata air.

Pengembangan berbagai destinasi wisata tersebut menunjukkan bahwa Kalurahan Pucung memiliki potensi wisata alam dan budaya yang cukup beragam. Namun upaya pengembangan potensi tersebut tidak terlepas dari kondisi fisik wilayah yang menjadi tantangan tersendiri dalam implementasinya. Menurut (Nugroho, 2023, hlm. 1196) pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya di Kalurahan Pucung perlu dilakukan melalui peningkatan dan penyediaan fasilitas pendukung agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan daya tarik bagi wisatawan. Kalurahan Pucung juga terletak pada formasi batuan karts yang mempunyai karakteristik yang sulit untuk menahan air, Kalurahan pucung juga mempunyai lereng yang dimulai dari landai hingga curam (Nugroho, 2023, hlm. 1188–1189).

Penyusunan Masterplan Kalurahan Pucung yang difasiltasi oleh para dosen dari Politeknik Agraria STPN sebagaimana dijelaskan oleh (Nugroho, 2023, hlm. 1186), lebih lanjut (Nugroho, 2023, hlm. 1194) juga menjelaskan bahwa proses perancangan masterplan telah membagi pengembangan wilayah melalui pembagian zonasi di wilayah Utara, Tengah, dan Selatan. Namun, kehadiran masterplan Kalurahan Pucung tidak secara otomatis menjamin keberhasilan pembangunan jika tidak diikuti dengan implementasi yang konsisten. Mengingat tantangan geografis Pucung sebagai kawasan karst dan keberadaan lereng yang curam seluas 52,56% dibandingkan dengan wilayah yang berupa daratan seluas 23,02%, (Nugroho, 2023, hlm. 1189). Dan cita – cita masyarakat Kalurahan Pucung dalam mewujudkan visi “Pucung Mandara” sebagaimana yang disebut oleh (Nugroho, 2023, hlm. 1186).

Implementasi masterplan pada sektor pariwisata juga pada dasarnya merupakan upaya pemanfaatan tanah di tingkat Kalurahan. Ketidakesuaian antara masterplan dengan kondisi di lapangan berisiko memicu alih fungsi lahan yang tidak terkendali, yang pada akhirnya dapat mengancam keberlanjutan daya dukung lingkungan di kawasan karst Pucung. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Implementasi Masterplan di Sektor Pariwisata (Studi di Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul)” diperlukan untuk melihat apakah masterplan pada sektor pariwisata yang direncanakan memang benar-benar terwujud atau diimplementasikan dalam bentuk pembangunan fisik dan sesuai dengan pemanfaatan lahan yang sudah ditentukan.

Selain itu, penelitian ini penting untuk mengungkap berbagai hambatan nyata serta kendala yang muncul di lapangan selama proses eksekusi rencana tersebut, sehingga dapat dirumuskan strategi pemecahan masalah atau solusi yang tepat guna menjamin keberlanjutan sektor pariwisata di Kalurahan Pucung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi masterplan Kalurahan pada sektor pariwisata di Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi masterplan kelurahan pada sektor pariwisata di Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul?
3. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi masterplan kelurahan pada sektor pariwisata di Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi masterplan kelurahan pada sektor pariwisata di Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi masterplan kelurahan pada sektor pariwisata di Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi masterplan kelurahan pada sektor pariwisata di Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul

B. Kegunaan Penelitian

1. Kementrian Agraria dan Tata Ruang

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan dan pengendalian penggunaan lahan serta perencanaan tata ruang yang berkelanjutan.

2. Politeknik Agraria STPN

Sebagai sumber data dan referensi akademik yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait implementasi masterplan berbasis masyarakat di tingkat Kalurahan.

3. Pemerintah Kalurahan Pucung

Memberikan gambaran lengkap mengenai proses implementasi, hambatan, dan solusi dalam pelaksanaan masterplan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan pengembangan strategi pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan.

4. Peneliti

Untuk peneliti sebagai persyaratan memperoleh sebutan sarjana terapan di bidang pertanahan dalam program studi diploma IV pertanahan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Implementasi Masterplan Pariwisata

Implementasi Masterplan Kalurahan Pucung Tahun 2022–2042 pada sektor pariwisata dilakukan secara partisipatif yaitu penyusunan program secara partisipatif melalui musyawarah desa dan padukuhan, masterplan integrasi ke dalam dokumen perencanaan desa seperti RPJMKal, RKPKal, dan APBKal. Pemerintah kalurahan berperan sebagai penggerak utama dengan didukung oleh Pokdarwis, Desa Wisata, serta Kelompok Kerja (Pokja) di tingkat padukuhan. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan memberi kemudahan untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat Kalurahan Pucung. Implementasi masterplan telah memberikan beberapa dampak positif, terutama pada peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dan perbaikan infrastruktur di kawasan wisata.

Kesesuaian Program dengan Pemanfaat (Masyarakat) Program pengembangan pariwisata di Kalurahan Pucung telah dirancang dengan melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa dan padukuhan. Hal ini membuat program lebih sesuai dengan kebutuhan lokal, seperti pengembangan atraksi budaya, homestay, dan wisata berbasis komunitas. Dampaknya terlihat pada meningkatnya partisipasi warga dalam pengelolaan destinasi serta bertambahnya aktivitas ekonomi di tingkat rumah tangga.

Kesesuaian Program dengan Organisasi Pelaksana Pemerintah Kalurahan berperan sebagai penggerak utama, didukung oleh Pokdarwis, Desa Wisata, dan Pokja di tingkat padukuhan. Program masterplan juga diintegrasikan ke dalam dokumen resmi seperti RPJMKal, RKPKal, dan APBKal, sehingga pelaksanaan memiliki dasar kelembagaan yang jelas. Kesesuaian ini memperkuat legitimasi program dan memastikan adanya koordinasi antar-lembaga dalam pembangunan pariwisata.

Kesesuaian Kelompok Pemanfaat dengan Organisasi Pelaksana Hubungan antara masyarakat sebagai pemanfaat dan organisasi pelaksana berjalan relatif harmonis, ditunjukkan dengan adanya kerja sama dalam pembangunan infrastruktur wisata dan pengembangan paket wisata. Namun, masih terdapat tantangan berupa pemerataan manfaat antar-padukuhan. Meski demikian, kolaborasi dengan pihak eksternal (perguruan tinggi, komunitas, dan sektor swasta) membantu memperluas jangkauan manfaat dan memperkuat kapasitas masyarakat.

6.1.2 Kendala Implementasi Masterplan

Implementasi masterplan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kondisi geografis kawasan karst mempengaruhi rencana pembangunan infrastruktur fisik pariwisata, seperti pembukaan dan peningkatan akses jalan menuju Pantai Srakung, Pantai Ngungap, serta pengembangan fasilitas pendukung di beberapa destinasi wisata. Kondisi medan yang terjal menyebabkan proses pembangunan memerlukan biaya besar dan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat. Keterbatasan sumber daya manusia seperti fenomena urbanisasi dan tingkat pendidikan masyarakat Kalurahan Pucung yang mayoritas sekolah dasar (SD) sehingga mempengaruhi rencana pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, seperti pengelolaan homestay, pemanduan wisata, pengembangan UMKM, serta promosi digital destinasi wisata.

Perilaku sebagian masyarakat yang kontra terhadap masterplan pada sektor pariwisata seperti perbedaan pandangan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata terutama mempengaruhi program pengembangan desa wisata berbasis masyarakat, khususnya di kampung wisata Wotawati. Masih adanya sebagian masyarakat yang kurang mendukung atau belum terlibat aktif menyebabkan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program pariwisata belum merata. Keterbatasan pendanaan terutama mempengaruhi rencana pembangunan infrastruktur pariwisata, seperti pembukaan akses jalan menuju Pantai Serakung, pengembangan Pantai Ngungap, serta pembangunan berbagai fasilitas pendukung wisata. Besarnya biaya pembangunan menyebabkan realisasi beberapa program dilakukan secara bertahap dan

memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Hingga permasalahan legalitas lahan terutama mempengaruhi rencana pengembangan kawasan Pantai Ngungap, status lahan Sultan Ground sehingga belum terbitnya izin pemanfaatan lahan menyebabkan beberapa rencana pembangunan fasilitas pendukung wisata belum dapat direalisasikan sesuai dengan target yang ditetapkan dalam Masterplan dan pemerataan manfaat pariwisata antar padukuhan mempengaruhi tujuan Masterplan yang menjadikan pengembangan pariwisata di seluruh padukuhan di Kalurahan Pucung, hingga saat ini aktivitas pariwisata masih difokuskan di Dusun Wotawati sehingga manfaat ekonomi dan sosial belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh masyarakat di padukuhan lainnya.

6.1.3 Solusi Mengatasi Kendala

implementasi Masterplan Kalurahan Pucung pada sektor pariwisata dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor lingkungan fisik mendorong pemerintah untuk menyesuaikan program dengan kondisi topografi kawasan karst sehingga pembangunan dilakukan secara realistis dan berkelanjutan. Dari aspek sumber daya manusia, keterbatasan kapasitas masyarakat diatasi melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi, komunitas wisata, dan pihak swasta melalui pelatihan, sertifikasi, dan studi banding. Pada aspek infrastruktur dan pendanaan, pembangunan dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan anggaran dengan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan serta menjaga sinkronisasi antara masterplan dan kondisi riil di lapangan.

Selain itu, aspek legalitas lahan menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan kebijakan, khususnya pada kawasan Sultan Ground, yang menunjukkan bahwa implementasi pembangunan tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan. Sementara itu, dari aspek sosial, pemerintah berupaya menciptakan pemerataan manfaat pariwisata melalui pengembangan pusat wisata dan sistem paket wisata antardestinasinya agar manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Masterplan Kalurahan Pucung ditentukan oleh kemampuan pemerintah dan masyarakat

dalam mengelola berbagai kendala tersebut melalui kolaborasi, penyesuaian terhadap kondisi lokal, serta komitmen terhadap prinsip pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Pemerintah Kalurahan Pucung

Pemerintah Kalurahan Pucung perlu memperkuat komitmen dalam menjalankan program yang telah dirumuskan dalam masterplan, khususnya pada sektor pariwisata, melalui monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi program agar pembangunan tetap sesuai dengan rencana pemanfaatan lahan dan kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan kapasitas pengelolaan destinasi wisata melalui pelatihan manajemen wisata, peningkatan pelayanan wisatawan, promosi digital, dan inovasi produk wisata berbasis potensi lokal guna mendukung pengelolaan pariwisata yang profesional, berkelanjutan, dan mampu memperluas manfaat ekonomi bagi masyarakat.

6.2.2 Bagi Masyarakat Kalurahan Pucung

Masyarakat diharapkan berpartisipasi aktif dalam mendukung implementasi masterplan, baik dalam pengembangan wisata, pelestarian budaya lokal, maupun menjaga kelestarian lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat penting untuk menciptakan pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

6.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji terkait evaluasi implementasi masterplan pada sektor lain di Kalurahan Pucung agar diperoleh gambaran pembangunan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adein Benu, Mahardani Febrihapsari, Muthowif Muthowif, & Suripno Suripno. (2023). Implementasi Pelayanan Malam Di Wilayah Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3).
<https://doi.org/10.61132/Sadewa.V1i3.97>
- Almas, K., Motik, W., & Arif, L. (2024). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015-2025 Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6, 4872.
<https://doi.org/10.47476/Reslaj.V6i11.3371>
- Andani, A. T. V., Setyowati, E., & Amin, F. (2019). Implementasi Program Pelayanan One Day Service Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(3).
<https://doi.org/10.21776/Ub.Jiap.2019.005.03.9>
- Anggarini, D. R. (2021). Dampak Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung. Dalam *Defia Riski Anggraini Jurnal Bisnis Darmajaya* (Vol. 07, Nomor 02).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. (2025). *Kecamatan Girisubo dalam angka 2025* (Vol. 20). Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul.
<https://gunungkidulkab.bps.go.id>
- Fathurrozie, T. N., Badria, U. N., Hilmi, M. N., & Rifqi, M. J. (2024). Tinjauan Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Karangpuri Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Islam*.
- Fatonah, K., Alfian, A., & Lestari, S. (2021). Implementasi Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Nurani Jakarta. *Js (Jurnal Sekolah)*, 5(4).
<https://doi.org/10.24114/Js.V5i4.31326>
- Fernandya, S. S., Yuwono, T., & Al-Firdaus, L. K. (2022). Pengentasan Masalah Sosial Melalui People Centered Development Guna Memaksimalkan Pembangunan Di Indonesia. *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 12(1), 121–132.
<https://doi.org/10.33366/Rfr.V%Vi%I.3324>

- Fisu, A. A., Lakatupa, G., Hafid, Z. A., Umar, F., Fathussalam, A., Nurjannah, N., Didiharyono, D., Pratama, A. A., & Dahlan, A. (2024). Kambo Tourism Village Masterplan: Community Participation In Tourism Development. *Journal Of Infrastructure, Policy And Development*, 8(12). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i12.8978>
- Gunawan, I., & Bahari, Y. (2024). Problematika Kurikulum Merdeka Dalam Sudut Pandang Teori Struktural Fungsional (Study Literatur). *Yohanes Bahari Journal Of Human And Education*, 4(4), 178–187.
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. www.penerbitbukumurah.com
- Hikmah, M., Amaliano, A., Hetami, A. A., & Andika, E. (2025). *Kesiapan Finansial Dan Kapasitas Kewirausahaan Masyarakat Dalam Implementasi Masterplan Desa Wisata*.
- Junaidi, & Jamaludin. (2024). *Economic Civic Dan Voluntarism*.
- Khoirunnisa, S., Ade Sessiani, L., & Ikhrom, I. (2025). Pola Adaptasi Mahasiswa Rantau Dalam Menghadapi Culture Shock. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 5(1). <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i1.5179>
- Kurniawan Saputra, D., & Putri Prativi, F. (2025). *Jatirejo Tourism Village Master Plan: Development Of Jatirejo Tourism Village As An Opportunity For Sustainable Local Economic Growth* (Vol. 01, Nomor 01).
- Kusnandar, J. H. (2023). Stigma Maskulinitas Di Tengah Budaya Patriarki Analisis Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim. *Lentera: Journal Of Gender And Children Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.26740/lentera.v3i1.17759>
- Litelnoni, A. A., Niron, M. G. C., Adu, P. A., Dimu, R. D., Takaeb, A. E. L., & Nayoan, C. R. (2025). Membangun Kolaborasi Dalam Tim Di Era Digital. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(3). <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i3.538>
- Mentayani, I., Muchamad, B. N., Saud, M. I., & Aufa, N. (2021). Penyusunan Masterplan Desa Berbasis Mandiri-Wisata Pada Desa Batulicin Irigasi, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Inovasi Lahan Basah Unggul*, 1.

- Nugroho, A. (2023). Development Of Pucung Village Masterplan Girisubo District, Gunung Kidul District. Dalam *International Journal Of Educational Review*. Law And Social Sciences |Ijeras. <https://Radjapublika.Com/Index.Php/Ijeras>
- Nugroho, A. (2025). Riset agraria dengan metode penelitian kualitatif. Tangguh Denara Jaya Publisher.
- Pemerintah Kalurahan Pucung. (2022). Masterplan Kalurahan Pucung Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta. Pemerintah Kalurahan Pucung.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Satrio Wibowo, M., & Arviana Belia, L. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6.
- Sam, I. M., Setiowati, & Riyadi, R. (2020). *Analisis Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan Dan Pemanfaatan Tanah Di Sempadan Pantai Di Kelurahan Bintarore*. 3.
- Satrio Wibowo, M., & Arviana Belia, L. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6.
- Sumiyati, S., Rusmini, D., Syarifuddin, S., & Supriyanto, S. (2021). Implementasi Master Plan 1974-1994 Terhadap Pembangunan Kota Palembang. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 18(1), 66–75. <https://doi.org/10.14710/Pwk.V18i1.34997>
- Surwiyanta, A. (2021). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi. *Media Wisata*, 2(1). <https://doi.org/10.36276/Mws.V2i1.30>
- Susanto, H. (2014). *Konsep Paradigma Ilmu-Ilmu Sosial Dan Relevansinya Bagi Perkembangan Pengetahuan* (Vol. 04, Nomor 02).
- Hernita, U. (2020). *Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan variasi akad pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].

- Vitasurya, V. R., Pudianti, A., & Rudwiarti, L. A. (2022). Model Partisipasi Masyarakat Dalam Perancangan Masterplan Kawasan Wisata Watupurbo, Yogyakarta. *Share "Sharing - Action - Reflection,"* 8(1). <https://doi.org/10.9744/share.8.1.87-95>
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata Di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana,* 16(1). <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Widyaningrum, D., Virgiawan, A., & Kurnianingtyas, A. (2025). Penyusunan masterplan pengembangan Desa Ujungnegoro dan Depok Kabupaten Batang dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF,* 3(2), 34–42.